

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

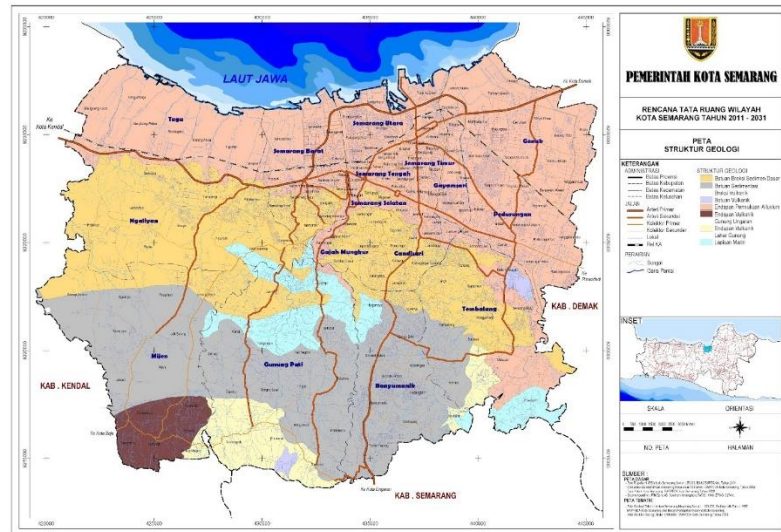
2.1.1 Letak Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Utara Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 373,70 km² atau seluas 37.369,568 Hektar dengan pembagian terdiri atas 39,56 km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 km² (89,41%) bukan lahan sawah. Posisi koordinat Kota Semarang terletak diantara 109°35'-110°50' Bujur Timur dan 6°50'-7°10' Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah administratif antara lain :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Menurut penggunaannya, luas tanah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%) dan hanya sekitar 19,97% nya saja yang dapat ditanami dua (2) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan/tanah bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah. Kondisi geografis Kota Semarang dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :

Gambar 2.1
Peta Kota Semarang



Sumber : Bappeda Kota Semarang 2018

Secara topografi, wilayah Kota Semarang terdiri atas daerah pantai, dataran rendah, dan perbukitan/dataran tinggi. Daerah pantai merupakan kawasan di bagian utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan meliputi $\pm 1\%$ dari wilayah Kota Semarang. Daerah tersebut memiliki kemiringan tanah 0% sampai dengan 2% dan ketinggian sekitar $0 - 0,75$ mdpl. Kemudian daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian tengah, seperti daerah Simpang Lima dan Pusat Kota, dengan kemiringan tanah $2 - 15\%$ dan ketinggian sekitar $0,75 - 3,5$ mdpl. Lalu daerah perbukitan/dataran tinggi merupakan kawasan di bagian selatan dengan kemiringan 15 sampai 40% dan beberapa kawasan dengan kemiringan diatas 40% . Daerah ini memiliki ketinggian yang bervariasi, seperti 136

mdpl di wilayah Jatingaleh, 253 mdpl di wilayah Mijen, serta 259 sampai 348 mdpl di wilayah Gunung Pati dan Tembalang. Adanya daerah-daerah tersebut membuat Kota Semarang memiliki wilayah yang disebut kota bawah dan kota atas.

Wilayah Kota Semarang memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau yang bergantian setiap tahun. Sedangkan temperatur udara rata-rata berkisar antara 27,50° C dengan temperatur terendah 24,20° C dan tertinggi 31,80° C, serta memiliki kelembaban udara rata-rata 79 %. Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan, dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah(km²)	Persentase
1.	Mijen	57,55	15,4 %
2.	Gunungpati	54,11	14,47 %
3.	Banyumanik	25,69	6,87 %
4.	Gajah Mungkur	9,07	2,42 %
5.	Semarang Selatan	5,93	1,58 %
6.	Candisari	6,54	1,75 %
7.	Tembalang	44,20	11,83 %
8.	Pedurungan	20,72	5,54 %
9.	Genuk	27,39	7,32 %

10.	Gayamsari	6,18	1,65 %
11.	Semarang Timur	7,70	2,06 %
12.	Semarang Utara	10,97	2,93 %
13.	Semarang Tengah	6,14	1,64 %
14.	Semarang Barat	21,74	5,81 %
15.	Tugu	31,78	8,5 %
16.	Ngaliyan	37,99	10,16 %
	JUMLAH	373,7	100 %

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2017

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Wilayah kecamatan terdiri atas 2 kecamatan terluas dan terkecil, kecamatan dengan wilayah terluas tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunungpati. Sementara wilayah kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan dan Kecamatan Semarang Tengah.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan data kependudukan tahun 2018 sebanyak 1.668.578 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 825.957 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 842.614 jiwa. Berikut ini akan ditampilkan jumlah penduduk Kota Semarang menurut kecamatan dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin
menurut Kecamatan Di Kota Semarang Tahun 2018

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki – Laki	Perempuan	
Semarang Tengah	29.322	31.751	61.073
Semarang Barat	78.337	80.681	159.018
Semarang Utara	61.938	63.857	125.795
Semarang Timur	35.647	37.844	73.491
Gayamsari	36.732	37.222	73.954
Gajah Mungkur	29.639	30.507	60.146
Genuk	57.300	56.952	114.252
Pedurungan	95.788	97.010	192.798
Candisari	39.576	40.914	80.490
Banyumanik	69.203	70.724	139.927
Gunung Pati	47.035	46.831	93.866
Tembalang	89.058	89.772	178.830
Tugu	16.776	16.690	33.466
Ngaliyan	69.032	69.586	138.618
Mijen	36.754	36.725	73.479
Semarang Selatan	33.820	35.548	69.375
JUMLAH	825.957	842.614	1.668.578

Sumber : Dispendukcapil Kota Semarang 2018

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat diketahui bahwa pada persebaran penduduk pada masing-masing kecamatan di Kota Semarang belum

merata, masing-masing kecamatan memiliki tingkat kepadatan tersendiri dengan perbedaan yang cukup signifikan. Bahwa pada Tabel 2.2 menunjukkan penduduk dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Pedurungan dengan jumlah 192.798 jiwa, sedangkan kawasan dengan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Tugu dengan jumlah 33.466 jiwa.

Selain berdasarkan kepadatan penduduk menurut jenis kelamin, komposisi penduduk juga dapat dilihat berdasarkan kelompok umur. Dari hal tersebut dapat dilihat gambaran beban penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Angka beban ketergantungan memberikan gambaran perbandingan antara jumlah penduduk yang produktif yaitu berkisar di usia 15 sampai 64 tahun dengan yang tidak produktif dari usia 0 sampai 14 tahun dan 65 tahun keatas. Secara lebih datail, komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Kota Semarang
Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
0 – 4	130.122	7,28
5 – 9	133.452	7,47
10 – 14	135.380	7,58

15 – 19	150.703	8,44
20 – 24	184.371	10,32
25 – 29	165.799	9,28
30 – 34	137.329	7,69
35 – 39	134.667	7,54
40 – 44	128.270	7,18
45 – 49	121.123	6,78
50 – 54	113.779	6,37
55 – 59	93.851	5,25
60 – 64	59.577	3,33
65 +	97.690	5,47
JUMLAH	1.786.113	100,00

Sumber : BPS Kota Semarang 2018

Berdasarkan Tabel 2.3 diatas bisa dipahami bahwa usia produktif yang ada di wilayah Kota Semarang masih cukup tinggi, dengan adanya data tersebut seharusnya Kota Semarang dapat memanfaatkan usia produktif tersebut untuk membangun Sumber Daya Manusia yang lebih baik.

Dan juga untuk melihat demografi masyarakat Kota Semarang dapat dilihat juga melalui mata pencaharian penduduk. Hal tersebut dapat dilihat gambaran ketergantungan mata pencaharian atau pekerjaan yang banyak diminati masyarakat Kota Semarang. Berikut ini ditampilkan

demografi penduduk Kota Semarang berdasarkan mata pencaharian, sebagai berikut :

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Kota Semarang
Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2016

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani Sendiri	27.572	3,91
2.	Buruh Tani	18.971	2,69
3.	Nelayan	2.718	0,38
4.	Pengusaha	54.412	7,72
5.	Buruh Industri	180.652	25,64
6.	Buruh Bangunan	84.714	12,02
7.	Pedagang	86.971	12,34
8.	Angkutan	27.190	3,86
9.	PNS/TNI/POLRI	96.979	13,76
10.	Pensiunan	40.658	5,77
11.	Lainnya	83.623	11,87
	JUMLAH	704.460	100,00

Sumber : BPS Kota Semarang 2016

Dari Tabel 2.4 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari 25 % penduduk Kota Semarang bekerja sebagai Buruh Industri, diikuti dengan PNS/TNI/POLRI (13,76%), Pedagang (12,34%), Buruh Bangunan (12,02%), dan lain sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat Kota Semarang aktivitasnya berada di sektor Jasa dan

Perdagangan. Untuk sektor Pertanian dan Nelayan berada di jumlah paling rendah.

Masyarakat lebih menyukai pekerjaan yang memiliki resiko kecil, karena di sektor Pertanian dan Nelayan resikonya besar mulai dari Pertanian seperti hama, kekeringan, lahan yang mulai menyempit juga merupakan faktor masyarakat mulai meninggalkan sektor pertanian, kemudian sektor Nelayan juga besar resikonya seperti tangkapan yang tidak pasti banyak, ombak besar, kapal rusak dan lain sebagainya, namun resiko yang paling besar adalah tangkapan yang sedikit atau mulai berkurang karena banyaknya sektor industri yang membuang limbah dilautan menyebabkan ikan-ikan yang seharusnya ada ditepian mulai menjauh ketengah lautan yang ombaknya sangat besar.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara

2.2.1 Letak Geografis Kecamatan Semarang Utara

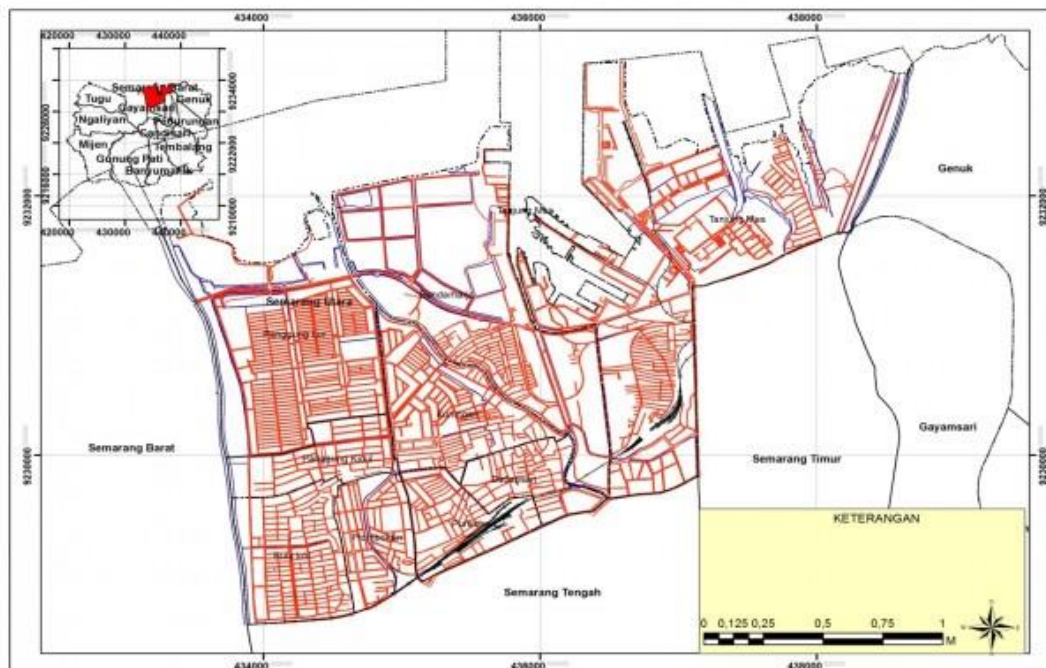
Kecamatan Semarang Utara memiliki luas wilayah 1.135.275 hektar yang mencakup 9 (sembilan) Kelurahan, diantaranya yaitu Kelurahan Bandarharjo dengan luas wilayah 342.675 hektar; Kelurahan Bulu Lor dengan luas wilayah 68.676 hektar; Kelurahan Plombokan dengan luas wilayah 34.900 hektar; Kelurahan Purwosari dengan luas wilayah 48.049 hektar; Kelurahan Panggung Kidul dengan luas wilayah 68.963 hektar; Kelurahan Panggung Lor dengan luas wilayah 123.470 hektar; Kelurahan Kuningan dengan luas wilayah 41.541 hektar;

Kelurahan Tanjung Mas dengan luas wilayah 323.782 hektar; dan Kelurahan Dadapsari dengan luas wilayah 83.250 hektar. Dengan batas-batas wilayah meliputi :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur: Kecamatan Semarang Timur
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Tengah
- d. Sebelah Barat : Semarang Barat

Kondisi geografis Kecamatan Semarang Utara dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut ini :

Gambar 2.2
Peta Semarang Utara



Sumber : <http://kecsmgutara.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk-2018>

Sesuai dengan Visi Kota Semarang “Semarang sebagai kota Perdagangan dan Jasa yang berbudaya Menuju Masyarakat Sejahtera”,

maka dari itu Kecamatan Semarang Utara memiliki potensi wilayah yang sangat dimungkinkan pengembangannya dalam bidang perekonomian, terutama perdagangan dan transportasi yaitu dengan adanya Pelabuhan Tanjung Mas sebagai pelabuhan bertaraf internasional, Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol sebagai sarana transportasi utama dan Kawasan Wisata Kota Lama.

2.2.2 Kondisi Demografis Kecamatan Semarang Utara

Berikut ini akan ditampilkan demografi jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara dalam tabel berikut :

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Kecamatan Semarang Utara
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

Kelurahan	Jenis Kelamin		Total
	Laki - Laki	Perempuan	
Bulu Lor	7.371	7.749	15.120
Plombokan	3.999	3.945	7.944
Panggung Kidul	2.691	2.655	5.346
Panggung Lor	6.548	7.210	13.758
Kuningan	7.441	7.585	15.026
Purwosari	4.087	4.499	8.586
Dadapsari	4.931	5.379	10.310
Bandarharjo	10.436	10.209	20.645
Tanjungmas	14.288	16.063	30.351

Total	61.792	65.294	127.086
--------------	---------------	---------------	----------------

Sumber : BPS Kota Semarang 2018 (Kecamatan Semarang Utara Dalam Angka)

Berdasarkan tabel 2.5 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara seluruhnya 127.086 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 61.792 jiwa dan penduduk perempuan 65.294 jiwa.

Selain berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk Kota Semarang dapat dilihat melalui mata pencaharian. Dari mata pencaharian dapat dilihat pembentukan Sumber Daya Manusia masyarakat Kecamatan Semaarang Utara berada di sektor mana saja. Berikut ini di tampilkan jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara berdasarkan mata pencaharian, sebagai berikut :

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Kota Semarang
Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2016

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani Sendiri	0	0
2.	Buruh Tani	0	0
3.	Nelayan	1.919	5,34
4.	Pengusaha	12.663	35,23
5.	Buruh Industri	8.767	24,39
6.	Buruh Bangunan	2.022	5,62

7.	Pedagang	4.619	12,85
8.	Angkutan	1.275	3,54
9.	PNS/TNI/POLRI	2.328	6,47
10.	Pensiunan	2.337	6,50
11.	Lainnya	11	0,03
	JUMLAH	35.941	100,00

Sumber : BPS Kota Semarang 2016

Berdasarkan Tabel 2.6 diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Semarang Utara paling banyak adalah Pengusaha (35,23%), diikuti dengan Buruh Industri (24,39%), Pedagang (12,85%) dan lain sebagainya. Dari tabel diatas, tidak ada sama sekali masyarakat yang mata pencahariaannya sebagai Petani, dikarenakan wilayah Semarang Utara yang gersang, panas dan berada di wilayah pesisir tidak cocok bagi padi untuk tumbuh yang membutuhkan sirkulasi air yang banyak. Namun wilayah Semarang Utara yang berada di pesisirpun tidak menjadikan Nelayan sebagai sektor terbesar dalam mencari pekerjaan atau mata pencaharian, sektor inipun masih kalah dengan sektor Pedagang dan Industri Buruh yang berada diposisi teratas.

2.3 Gambaran Umum Tambakrejo

2.3.1 Letak Geografis Tambakrejo

Kelurahan Tanjung Mas merupakan kelurahan yang terletak di sepanjang pantai utara atau Pantura. Nama kelurahan tersebut sama persis dengan pelabuhan yang ada di Semarang, karena memang lokasinya yang sangat dekat dengan Pelabuhan Tanjung Mas Semarang. Kelurahan Tanjung Mas terbagi lagi menjadi empat kampung. Masing-masing kampung tersebut dibatasi oleh sebuah sungai yang mengalir ke laut. Jumlah penduduk yang ada di wilayah Tanjung Mas ini kurang lebih sebanyak 2.100 jiwa.

Salah satu kampung yang terdapat di Kelurahan Tanjung Mas yaitu Kampung Tambakrejo. Lokasi kampung Tambakrejo berada kurang lebih satu kilometer dari titik pelabuhan, tepatnya di sebelah kampung Tambak Lorok. Secara geografis kampung Tambakrejo, Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang dikelilingi oleh perairan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur: Banjir Kanal Timur dan Sungai Banger
- c. Sebelah Barat : Sungai Mati (Buntu)

Data topografi desa memperlihatkan dari 52,8 Hektar luas wilayah Tambakrejo, sekitar 20 Hektar adalah kawasan pemukiman dan sisanya merupakan kawasan perairan seperti sungai dan tambak.

Dahulu wilayah kampung Tambakrejo sangat luas, khususnya wilayah yang dijadikan tambak. Jarak antara kampung dengan pantai adalah sekitar 1,5 km. Kampung yang tidak begitu luas ini diberi nama Kampung Tambakrejo karena pada awalnya daerah ini banyak terdapat tambak yang diharapkan mampu menjadi jaya dan maju dengan hasil alam yang melimpah ruah. Namun karena adanya abrasi maka tambak-tambak yang semula ada, akhirnya termakan oleh gelombang air laut sehingga tambak tersebut kini berubah menjadi laut.

Abrasi yang terjadi pada waktu tersebut sangat berpengaruh terhadap masyarakat kampung Tambakrejo. Kini tambak-tambak yang terdapat di kampung Tambakrejo hanya sedikit sekali, bahkan tidak terlihat bahwa itu adalah sebuah tambak. Tambak yang merupakan salah satu mata pencaharian sebagian besar masyarakat ini telah hancur dan tidak dapat berfungsi seperti dahulu. Sisa tambak tersebut hanya berupa bambu-bambu yang ditancapkan ke perairan melingkar dan dikelilingi jaring.

2.3.2 Kondisi Demografis Desa Tambakrejo

Kampung Tambakrejo adalah RW 16 dari kelurahan Tanjung Mas. Kampung yang langsung berbatasan dengan laut ini terdiri atas 5 (lima) RT. Pola pemukiman masyarakat Tambakrejo ialah memanjang mengikuti aliran sejenis sungai yang bermuara di laut dan mengikuti jalan. Sedangkan model atau bentuk rumah yang ada rata-rata memiliki

ketinggian yang tidak cukup tinggi atau bisa dikatakan relatif rendah jika dibandingkan dengan model rumah di wilayah lainnya. Jumlah penduduk kampung Tambakrejo menurut Data Rekapitulasi Penduduk Kelurahan Tanjung Mas dengan rinci ditampilkan didalam tabel berikut sebagai berikut :

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

RT	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Total (jiwa)
		Laki – Laki	Perempuan	
01	126	199	219	418
02	129	192	183	375
03	93	148	134	282
04	97	139	144	283
05	145	251	241	492
JUMLAH	590	929	921	1.850

Sumber : Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Kelurahan Tanjung Mas 2019

Berdasarkan tabel 2.7 diatas dari jumlah warga Kampung Tambakrejo 1.850 jiwa tersebut yang terbagi kedalam 5 RT ini, warga yang terkena dampak relokasi yaitu terdapat di RT 05. Dari totsl 145 KK tersebut hanya 97 KK saja yang setuju untuk direlokasi dengan persyaratan tertentu.

2.3.3 Kondisi Perekonomian Desa Tambakrejo

Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan dengan Bu Dian yang merupakan team relokasi dari BBWS Pemali Juana. Perekonomian masyarakat Tambakrejo ditopang dari hasil melaut yang dilakukan selama turun menurun. Hal tersebut tentu karena letak wilayahnya yang berada di pesisir atau dekat laut. Akan tetapi, nelayan yang terdapat pada masyarakat Tambakrejo ini masih bersifat kecil atau nelayan individu. Rata-rata setiap kepala keluarga memiliki perahu kecil yang mereka gunakan untuk melaut. Keadaan laut di sekitar Tambakrejo dapat dikatakan kurang menghasilkan. Ikan-ikan jarang ditemukan di wilayah ini. Biasanya hanya udang kecil, ikan kecil dan sebagainya. Demi mendapatkan hasil yang lebih, bahkan beberapa nelayan Kampung Tambakrejo sampai melaut ke Kaliwungu, Kendal hingga ke Jepara. Meskipun perahu-perahu mereka kecil, namun telah dilengkapi oleh mesin dan peralatan melaut lainnya. Sebagian besar para nelayan membeli perahu-perahu yang mereka gunakan dari daerah Demak. Hal itu juga disebabkan karena rata-rata nelayan yang ada di Kampung Tambakrejo ini merupakan pendatang dari Demak. Di kampung Tambakrejo sendiri sangat jarang ditemui penduduk asli yang berprofesi sebagai nelayan. Jikapun ada penduduk yang merupakan keturunan asli Desa Tambakrejo, mereka sudah berusia lanjut.

Para pemuda di kampung Tambakrejo biasanya ikut orang tuanya pergi melaut. Namun, jika tidak melaut mereka hanya menganggur di

rumah karena tidak memiliki keahlian khusus. Mereka mempelajari bagaimana tata cara menangkap ikan dan lain sebagainya. Akan tetapi, pemuda yang berpendidikan rata-rata lulusan SMA bekerja di pabrik-pabrik yang terletak di luar kampung ini. Selain itu mereka juga bekerja di pelabuhan.

Istri-istri para nelayan di desa Tambakrejo rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi, terdapat beberapa titik tempat para istri nelayan berkumpul. Disana mereka mencari kesibukan yang tentu saja dapat membantu menopang ekonomi keluarga. Biasanya mereka mengolah hasil tangkapan yang berupa udang kecil dan ikan-ikan kecil. Udang hasil tangkapan akan dijadikan terasi sedangkan ikan-ikan kecil biasanya akan dijadikan ikan asin. Akan tetapi, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan setiap hari, melainkan hanya di waktu-waktu senggang.

Infrastruktur yang terdapat di Kampung Tambakrejo dapat dikatakan belum cukup baik. Jalan akses menuju kampung Tambakrejo masih menggunakan tanah, sehingga ketika turun hujan akan sangat susah untuk dilewati. Jalan penghubung ke wilayah lain seperti Tambak Lorok dan sekitarnya juga relatif jauh karena harus memutar jalan yang tentu saja akan memakan banyak waktu.